

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
KOMPETENSI ALAT UKUR SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN
RINGAN SMK AL-MUJAHIDIN NW KUMBUNG LOMBOK TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

M. Amir Hadi, Slamet Priyanto
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Yogyakarta, 2016
E-Mail: Muhammad.amirhnwdi88@gmail.com

The purpose of this study is to knowing: (1) can the application of inquiry learning methods increases learning motivation of measuring tool; and (2) can the application of inquiry learning methods increases learning achievement of measuring tool of Light Vehicle Engineering of Al-Mujahidin NW Kumbung East Lombok.

This study included a Classroom Action Research. Subject of This research is Light Vehicle Engineering in 10th class of SMK Al-Mujahidin NW Kumbung which amounts to 18 students. While the object of this research is motivation of learning and achievement of measuring tool subjects. Data collection technique in this study uses the technique of questionnaires and tests. The Istrumen in this study uses the syllabus, lesson plans, questionnaires, tests and observation sheet. And than the data analysis technique uses descriptive and quantitative analysis to determine the percentage of student achievement.

The results of this research showed that: (1) the application of inquiry learning methods on measuring tool subject can increases learning motivation, indicated with an average of Students learning motivation in 1st cycle 61.22, on the 2nd cycle 76.33, and on the 3rd cycle 90.17; And (2) the application of inquiry learning methods can increases student learning achievement on measuring tool subjects. this research showed that an increase in the average value of 49.44 in 1st cycle into 78.88 in the 2nd cycle and into 85.55 on the 3rd cycle before the action.

Keywords : *Learning Motivation, Learning Achievement and Inquiry Learning Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang handal dan profesional harus mampu membentuk manusia yang cakap, kreatif, serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang ditekuninya untuk menunjang kehidupannya. Seperti yang diatur dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Ayat 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Dengan demikian sebagai salah satu lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkewajiban untuk menunjang kemampuan siswanya baik mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya agar mereka menjadi sumber daya manusia yang berdaya guna untuk dirinya, keluarganya, untuk agama, nusa dan bangsanya.

Selanjutnya didalam proses pembelajaran yang baik, siswa harus mencapai prestasi yang maksimal disetiap mata pelajaran untuk menunjang bidang yang ditekuninya tersebut. Prestasi atau hasil belajar adalah salah satu tolak ukur untuk mengukur keberhasilan selama proses belajar mengajar dilaksanakan secara menyeluruh dalam artian mencakup tiga aspek yang terdiri dari kemampuan kognitif (kemampuan yang mencakup otak), Kemampuan afektif (kemampuan yang mencakup kemampuan hati), dan kemampuan

psikomotorik (kemampuan yang mencakup kemampuan fisik). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bloom dalam Agus Suprijono (2012: 6) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik

Prestasi belajar siswa tidak lepas dari motivasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Motivasi belajar merupakan pendorong siswa agar bersemangat dan gigih dalam belajar seperti yang dijelaskan Agus Suprijono (2012: 163) bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku, kegigihan yang termotivasi yang dimaksud adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dengan demikian motivasi belajar hendaklah harus ditumbuh kembangkan melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dan memberikan motivasi siswa agar mereka meraih prestasi dalam pembelajaran.

Hal di atas sejalan dengan isi peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab IV tentang standar proses pendidikan, bahwa "proses pada satuan pendidikan diselenggarakan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuatu dengan bakat, motivasi, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Dengan demikian, semakin di tumbuh kembangkan motivasi belajar kepada siswa maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa akan diraih dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Februari 2015 di SMK Al-Mujahidin NW Kumbang dengan guru mata pelajaran penggunaan alat ukur diketahui bahwa, ada beberapa hal yang menjadi kendala pada mata pelajaran penggunaan alat ukur, diantaranya: 1) kurang motivasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran; 2) guru selalu menggunakan metode ceramah; 3) banyaknya siswa yang tidak belajar menjelang ujian. Dari

wawancara dengan salah satu siswa X Teknik Kendaraan Ringan jurusan otomotif SMK Al-Mujahidin NW Kumbang menyatakan: 1) siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran; 2) banyaknya siswa yang tidak mendengarkan guru.

Menurut Slameto (2013: 54) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor yang ada dalam diri individu (*intern*) dan faktor dari luar diri individu (*ekstern*). Faktor *intern* meliputi kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor *ekstern* meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Dengan demikian faktor *intern* tidak lepas dari faktor *ekstern* untuk menumbuhkan kembangkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru memiliki tugas penting terutama dalam menentukan metode yang tepat didalam proses pembelajaran. Metode yang tepat hendaklah disesuaikan dengan permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran. "Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran".

Selama ini guru selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Sementara itu metode ceramah memiliki kelemahan yaitu membosankan, kejenuhan dan menghambat daya kritis siswa. Seperti dijelaskan Jamil Supraningrum (2016: 287) bahwa metode ceramah memiliki kelemahan diantaranya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tidak diketahui, siswa cenderung pasif, menimbulkan kebosanan, kejenuhan, rasa kantuk, unidirection karena pelajaran satu arah, dan menghambat daya kritis siswa karena tidak banyak memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu agar lebih

bervariasinya metode pembelajaran dan tidak membosankan, dipandang perlu di terapkannya metode pembelajaran inkuiri didalam proses pembelajaran.

Metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Abdul Majid, 2013: 222). Dengan metode inkuiri, siswa lebih berperan aktif dalam bereksprimen dan mengeksplorasikan potensi yang dimilikinya serta lebih menekankan siswa untuk berfikir kritis, sehingga dengan ini siswa akan mampu menyelesaikan masalah yang meraka datangkan sendiri maupun masalah yang diberikan oleh gurunya. Dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta tercapainya hasil belajar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK NW Al-Mujahidin NW Kumbang?
2. Apakah metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Al-Mujahidin NW Kumbang pada mata Pelajaran alat ukur?

KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata motif yang memiliki arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sehingga dari kata motif tersebut motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2011 :73).

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011: 73). Abdul Majid (2014: 308) menjelaskan bahwa, motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang memberikan kekuatan sehingga mendorongnya melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Dalam artian seseorang tidak bisa mencapai tujuannya jika tanpa ada motivasi pada diri seseorang tersebut, demikian halnya dalam proses belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan tingkahlaku berikut adanya pengalaman (Jamil Suprihatiningsih 2016: 14). Morgan dalam Agus Suprijono (2012: 3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengaman.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar penggunaan alat ukur adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa yang merubah tingkah lakunya setelah melakukan pembelajaran alat ukur. Motivasi belajar ini terbentuk karena siswa memiliki rasa ingin tau dan merasakan ada mamfaat untuk dirinya

sendiri terhadap mata pelajaran alat ukur tersebut.

2. Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Menurut pengertian secara psikologinya belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai aksi dari intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 38) bahwa “belajar adalah kegiatan yang aktif dimana subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya, subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang dipelajarinya” sesuai dengan prinsip tersebut, belajar bukan hanya mentransfer pengetahuan dari guru kesiswa, tetapi guru hanya sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu mengoptimalkan proses belajar siswa agar terciptanya kegiatan yang memungkinkan siswa melakukan sendiri pengetahuannya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan. Perubahan yang dimaksud disini adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang sebagai tujuan akhir dari kegiatan belajarnya yaitu prestasi atau hasil belajar.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne dalam Agus Suprijono (2012: 5-6) menyatakan bahwa, prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Hal yang sama dikemukakan Bloom dalam Trianto (2011: 105) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pegetahuan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, dan meringkas), application (menerapkan), analysis

(menguraikan), *synthesis* (merencanakan), dan *evaluation* (menilai), domain afektif adalah *Receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuating* (nilai), *organization* (organisasi) dan *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi keterampilan produktif, tehnik, fisik, social, manajerial dan intelektual.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar penggunaan alat ukur adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang tidak boleh dilihat secara fragmatis atau terpisah melainkan komprehensif. Perubahan tingkah laku dan pengembangannya menjadi lebih baik dari pada sebelumnya terhadap siswa baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Al-Mujahidin NW Kumbang, yang beralamat di Jalan Lintas Laskar 46. Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Propinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaborasi (*partisipan*) antara peneliti dengan guru mata pelajaran penggunaan alat ukur siswa kelas X TKR SMK Al-Mujahidin NW Kumbang Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017. Dalam melaksanakan PTK partisipan, yang melakukan tindakan adalah guru dengan rekomendasi dari peneliti. Kegiatan penelitian bertujuan untuk mengetahui pembelajaran penggunaan alat ukur dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing untuk mata pelajaran penggunaan alat ukur.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hasil dari hipotesis variabel dalam penelitian ini, teknik yang digunakan.

- a. Kuesioner/Angket Motivasi Belajar Siswa, untuk mengukur motivasi belajar siswa
- b. Tes, untuk mengetahui hasil belajar siswa
- c. Dokumentasi, untuk data-data sebelum ataupun sesudah kegiatan berlangsung

4. Teknik Analisa data

a. Angket motivasi belajar

Hasil prosentase motivasi belajar siswa (NP) didapatkan dari jumlah siswa yang aktif (R) dibagi dengan jumlah siswa yang hadir (SM) dikalikan 100%.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2010:102)

b. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 (sepuluh) butir soal dan terdiri dari 5 (lima) *option* atau pilihan. Untuk jawaban yang benar diberikan skor 1(satu) dan jawaban yang salah diberikan skor 0 (nol). Menurut Sugiyono (2009:318), dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah item}} \times 100$$

5. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika rata-rata motivasi belajar siswa dalam Kategori baik dan rata-rata nilai hasil belajar minimal 75,0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

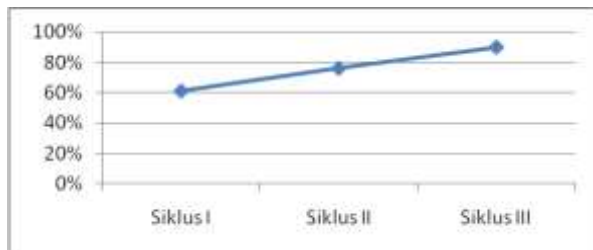
1. Siklus I

Dalam penelitian ini dilakukan 4 tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasar tahapan tersebut di dapat hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan siklus I dengan melakukan Pre-test dan mendapati hasil hasil belajar 49, 44.

- b. tindakan siklus I dengan menerapkan post-test dan mendapatkan hasil 71,11.
 - c. Observasi siklus I setelah proses KBM dengan metode pembelajaran inkuiri berlangsung, siswa diminta untuk mengisi angket motivasi belajar untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar dalam mengikuti proses KBM dengan metode pembelajaran inkuiri tersebut, motivasi belajar siswa pada siklus I sebagai berikut, Semangat awal mengikuti model pembelajaran inkuiri 62%, Besarnya minat untuk mengikuti KBM 57%, Usaha untuk meningkatkan hasil belajar 60%, Tanggapan positif terhadap proses KBM dengan model pembelajaran inkuiri 65%.
 - d. Refleksi siklus I adalah melakukan perbaikan dan menyusun perencanaan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.
2. Siklus II
- a. Perencanaan siklus II dengan melakukan Pre-test dan mendapati hasil hasil belajar 68,88.
 - b. tindakan siklus II dengan menerapkan post-test dan mendapatkan hasil 78,88.
 - c. Observasi siklus I setelah proses KBM dengan metode pembelajaran inkuiri berlangsung, siswa diminta untuk mengisi angket motivasi belajar untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar dalam mengikuti proses KBM dengan metode pembelajaran inkuiri tersebut, motivasi belajar siswa pada siklus I sebagai berikut, Semangat awal mengikuti model pembelajaran inkuiri 74%, Besarnya minat untuk mengikuti KBM 77%, Usaha untuk meningkatkan hasil belajar 76%, Tanggapan positif terhadap proses KBM dengan model pembelajaran inkuiri 77%.
 - d. Refleksi siklus II adalah melakukan perbaikan dan menyusun perencanaan siklus III untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II.
3. Siklus III
- a. Perencanaan siklus III dengan melakukan Pre-test dan mendapati hasil hasil belajar 66,66.
 - b. tindakan siklus III dengan menerapkan post-test dan mendapatkan hasil 85,55.
 - c. Observasi siklus III setelah proses KBM dengan metode pembelajaran inkuiri berlangsung, siswa diminta untuk mengisi angket motivasi belajar untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar dalam mengikuti proses KBM dengan metode pembelajaran inkuiri tersebut, motivasi belajar siswa pada siklus I sebagai berikut, Semangat awal mengikuti model pembelajaran inkuiri 88%, Besarnya minat untuk mengikuti KBM 92%, Usaha untuk meningkatkan hasil belajar 90%, Tanggapan positif terhadap proses KBM dengan model pembelajaran inkuiri 89%.
 - d. Refleksi siklus Setelah melakukan tindakan dan observasi, peneliti melakukan refleksi untuk menilai seberapa jauh keberhasilan dari pembelajaran pada siklus III ini. Hal-hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan siklus III ini dengan metode inkuiri yaitu:
 - 1) Suasana pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran metode inkuiri.
 - 2) Aktifitas belajar dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus III.
 - 3) Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus III.
 - 4) Secara umum pelaksanaan pembelajaran inkuiri sudah terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
4. Peningkatan Motivasi Belajar
- Motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran inkuiri

pada mata pelajaran alat ukur mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III, rata-rata peresentasi motivasi siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

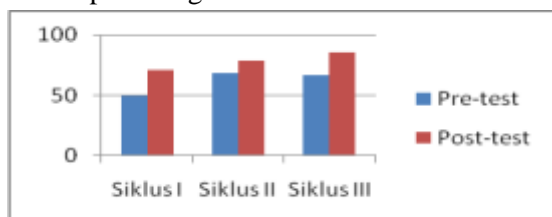


Gambar 1. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I, II, dan III

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa setelah penerapan metode inkuiri terjadi peningkatan dari siklus ke siklusnya. Dimana siklus I rata-rata prosentase motivasi belajar siswa sebesar 61%, meningkat pada siklus II menjadi 76%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 90%. Data ini diperoleh dari skor perolehan individu siswa dibagi dengan skor maksimal indikator prosentase motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan motivasi belajar dari siklus I, Siklus II dan III ini disebabkan tentunya karena ketepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode pembelajaran inkuiri dan tiak lepas kerja sama dari semua pihak baik siswa dan sekolah.

5. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa setelah penerepan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran alat ukur, juga mengalami peningkatan rata-rata nilai siswa, hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram perbandingan Prestasi Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa setelah penerapan metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X SMK Al-Mujahidin NW Kumbung terjadi peningkatan prestasi belajarnya disetiap siklusnya dimana pada siklus I siswa yang memenuhi KKM yaitu 7 atau setara dengan 38.9% dan yang tidak memenuhi KKM 11 siswa atau setara dengan 61%, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 12 siswa yang memenuhi KKM atau setara dengan 66.7% dan 6 siswa yang tidak memenuhi KKM atau setara dengan 33.3%, pada siklus tida juga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari 18 siswa yang hadir 17 siswa yang memenuhi KKM atau setara dengan 94% dan 1 siswa yang tidak memenuhi standar KKM atau setara dengan 6%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa indikator keberhasilan siswa telah tercapai. Hal tersebut dikatakan tercapai karena terdapat peningkatan prosentase prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Peningkatan ini tentunya disebabkan karena tepatnya langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran pada mata pelajaran penggunaan alat ukur, ini tentunya juga tidak lepas dari kerjasama guru dan peneliti dengan baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran alat ukur, dan siswa juga memberi respon positif dan ketepatan metode yang digunakan. Ini artinya penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi siswa Kelas X TKR SMK Al-Mujahidin NW Kumbung Lombok Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran penggunaan alat ukur pada siswa kelas X TKR SMK Al-Mujahidin NW Kumbung Lombok Timur, maka disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TKR SMK Al-Mujahidin NW Kumbang pada mata pelajaran penggunaan alat ukur, meningkatnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai motivasi belajar siswa sebesar 61% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 76% pada siklus II, siklus III meningkat lagi menjadi 90% pada siklus III.
- b. Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKR SMK Al-Mujahidin NW Kumbang pada mata pelajaran penggunaan alat ukur, meningkatnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai motivasi belajar siswa sebesar 38.9% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 66.7% pada siklus II, siklus III meningkat lagi menjadi 94% pada siklus III.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa X TKR khususnya untuk lebih giat dan menumbuhkan motivasi yang kuat pada dirinya sendiri dalam pembelajaran penggunaan alat ukur pada khususnya dan mata pelajaran lainnya. Supaya tujuan belajar dapat dicapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

b. Bagi Guru

Kepada para guru pengampu mata pelajaran penggunaan alat ukur. Peneliti menyarankan agar sebelum memasuki kelas terlebih dahulu menyiapkan media dan metode pembelajaran yang tepat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Abdul Majid. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar*

Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Jamil Supratiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Muhammad Fathurrahman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif alternatif desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ngalim Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. Tersedia di

<https://www.scribd.com/doc/87932218/Uu-No-20-Tahun-2003-Dan-Pp-No-19-Tahun-2005-Tentang-Smk>. (Diakses pada 11 Juni 2016)

Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Tersedia di

<http://sindikker.ristekdikti.go.id/dok/PP/PP32-2013PerubahanPP19-2005SNP.pdf>. (Diakses pada 06 Oktober 2016)

Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Sekolah Dasar dan Menengah. Tersedia di [/dikdas.bantulkab.go.id/filestorage/berkas/2016/07/KALDIK%202016.pdf](http://dikdas.bantulkab.go.id/filestorage/berkas/2016/07/KALDIK%202016.pdf) (Diakses pada 06 Oktober 2016)

Sardiman, 2011. *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. Dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstua: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Premedia Group.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia di <http://www.komnasham.go.id/instrumen-ham-nasional/uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>. (Diakses pada 11 Agustus 2016)